

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan keterampilan seseorang mengekspresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis. Pikiran yang disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan itu. Semakin teratur bahasa yang digunakan, semakin mudah orang menangkap pikiran yang disalurkan melalui bahasa itu. Keterampilan menulis di sekolah sangatlah penting karena kegiatan menulis dapat mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur, maupun pemilihan kosakata.

Menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena keterampilan menulis sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan dalam memenuhi keperluan sehari-hari yang terkait dengan kegiatan tulis-menulis. Dengan menulis diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, logis, sistematis, sesuai dengan konteks dan keperluan komunikasi.

Keterampilan menulis di SD akan membentuk keterampilan dasar yang mempengaruhi keterampilan menulis pada tingkat selanjutnya. Pembelajaran menulis diharapkan membentuk siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis dengan baik dalam kehidupannya. Keterampilan menulis sering dianggap keterampilan berbahasa paling rumit diantara tiga keterampilan berbahasa yang lain. Walaupun demikian, keterampilan menulis tetap menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa sehingga diperlukan pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan kondisi siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kemampuan menulis siswa dapat diukur pada kemampuan mereka menulis karangan. Salah satu bentuk karangan yang diajarkan di SD adalah karangan eksposisi. Eksposisi adalah paparan sering disebut juga ulasan atau bahasan, karena di dalamnya selalu mengulas, membahas, menjelaskan, dan menerangkan bahkan memberi petunjuk-petunjuk tentang sesuatu masalah (Suhadi, 2007:89). Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Menulis karangan eksposisi di tingkat SD dapat dilakukan secara sederhana seperti menulis langkah-langkah membuat sesuatu, mengoperasikan alat tertentu, dll. Namun dalam penerapannya, siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat karangan eksposisi.

Masalah yang sering terjadi dalam membuat karangan eksposisi adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat pada pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, disamping kesalahan masalah ejaan (Sabarti Akhadiah dkk, 1996:5). Menurut Tarigan (1990:187) sebagian besar guru tidak mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif dan kreatif padahal teknik pengajaran yang dipilih dan dipraktikkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional, mengajarkan pembelajaran menulis dengan metode ceramah dengan teknik penugasan. Guru menentukan beberapa judul/ topik, lalu menugasi siswa memilih satu judul sebagai dasar untuk menulis. Yang diutamakan adalah produk yang berupa tulisan. Pembahasan karangan jarang dilakukan. Hal itu menjadikan kreativitas siswa tidak dapat berkembang secara maksimal dan berdampak pada kurangnya motivasi siswa untuk menulis sehingga keterampilan menulis siswa pun rendah.

Dalam pengajaran menulis diperlukan prinsip-prinsip pengajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik. Prinsip-prinsip tersebut menurut Goodman (dalam Rini Kristiantari, 2010:107) terdiri dari lima prinsip. Pertama, tulisan siswa hendaknya didasarkan pada topik-topik personal bermakna. Kedua, kegiatan menulis diawali dengan kegiatan komunikasi. Ketiga, menulis bukan merupakan kegiatan yang mudah sehingga pembinaan kemampuan menulis hendaknya diwujudkan dalam situasi yang menyenangkan. Keempat, pengoreksian kesalahan menulis pada awal atau sebelum siswa lancar menulis hendaknya dihindari. Kelima, pengajaran menulis hendaknya selalu berusaha untuk menghubungkan kegiatan menulis dengan kegiatan berbahasa lain.

Penerapan kelima prinsip tersebut pada pembelajaran menulis karangan eksposisi dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang beriklim kondusif bagi siswa agar mampu bekerjasama sehingga diharapkan dapat saling berbagi pengetahuan. Oleh karena itu, untuk dapat mengasah kemampuan bekerjasama siswa, salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama, sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Salah satu variasi dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu *Think pair share*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share*, menurut Miftahul Huda (2014:136-137) memungkinkan siswa untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dan mampu mengoptimalkan partisipasi siswa, mampu memberikan kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi, dan tipe *think pair share* juga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan berbagai tingkatan kelas. Pelaksanaan teknik ini diawali dari berpikir (*think*) sendiri tentang pemecahan suatu masalah. Siswa diminta untuk berpasangan (*pair*) dan mendiskusikan dengan pasangannya mengenai hasil pemikirannya. Setelah diskusi selesai pasangan-pasangan yang ada diminta

untuk berbagi (share) dengan pasangan lain tentang apa yang telah diperoleh. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini diharapkan akan lebih memotivasi siswa untuk belajar karena model pembelajaran yang digunakan lebih menarik dibanding pembelajaran dengan metode ceramah yang diberikan oleh guru.

Namang, dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Think pair share (TPS) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri II Maumere*”, hasil akhir menunjukkan nilai rata-rata hasil tes kelas menerapkan model TPS sebesar 75,69 sedangkan kelas yang tidak menerapkan TPS nilai rata-ratanya sebesar 59,44. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan penggunaan model TPS dengan yang tidak menggunakan TPS pada kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran menulis eksposisi juga cocok diterapkan dengan strategi belajar *mind mapping*. Menurut Buzan (dalam Huda, 2013:307) untuk membuat *mind mapping* seseorang biasanya memulai dengan menulis gagasan utama lalu membentangkan ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci, frasa, konsep, fakta, dan gambar-gambar. Pendapat tersebut sesuai dengan langkah penyusunan eksposisi yaitu, 1). menentukan topik karangan, 2). menentukan tujuan penulisan, 3). membuat kerangka yang lengkap dan tersusun baik.

Penelitian Ramadhan, dkk (2018) yang berjudul “*Pengaruh Teknik Mind mapping Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok*”, menyatakan hasil uji- t menunjukkan $t_{test} > t_{tabel}$ ($6,24 > 1,70$) sehingga dapat disimpulkan terjadi signifikansi peningkatan keterampilan menulis eksposisi menggunakan teknik *mind mapping*. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* berpengaruh besar pada peningkatan pembelajaran.

Model pembelajaran *think pair share* dan strategi belajar *mind mapping* dapat diterapkan dalam pembelajaran apapun dan sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan, tetapi kedua model pembelajaran tersebut bertujuan meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa tercermin dari kegiatan berkelompok yang menunjukkan kerjasama antar siswa sehingga terjadi interaksi yang positif yaitu saling bertukar informasi dan transfer pengetahuan serta dapat saling memotivasi dalam satu kelompoknya.

Aktivitas siswa dapat dilihat dari kemandirian belajarnya. Kemandirian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar atas dasar inisiatif dan motivasi diri sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu. Knowles dalam Nurhayati (2011: 140) mengungkapkan kemandirian belajar adalah suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam mendiagnosa kebutuhan belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya. Sejalan dengan pendapat tersebut siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar mampu bekerja secara individual maupun bekerjasama dalam sebuah kelompok, berani mencoba dan mengemukakan gagasannya. Kemandirian belajar menjadi hal penting dalam melatih keterampilan menulis karena siswa yang mandiri dalam belajar akan memunculkan inisiatif terus berlatih mengasah kemampuan menulisnya.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh model *think pair share* dan *mind mapping* terhadap keterampilan menulis eksposisi ditinjau dari kemandirian belajar siswa”, pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh model *think pair share* dan *mind mapping* pada materi menulis eksposisi ditinjau dari kemandirian belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Apakah model *think pair share* berpengaruh pada keterampilan menulis eksposisi ditinjau dari kemandirian belajar siswa?

2. Apakah model *mind mapping* berpengaruh pada keterampilan menulis eksposisi ditinjau dari kemandirian belajar siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh model *think pair share* dan *mind mapping* pada keterampilan menulis eksposisi ditinjau dari kemandirian belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menjelaskan pengaruh model *think pair share* pada keterampilan menulis eksposisi ditinjau dari kemandirian belajar siswa.
2. Menjelaskan pengaruh model *mind mapping* pada keterampilan menulis eksposisi ditinjau dari kemandirian belajar siswa.
3. Menjelaskan perbedaan pengaruh model *think pair share* dan *mind mapping* pada keterampilan menulis eksposisi ditinjau dari kemandirian belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pemahaman terhadap penggunaan model *think pair share* dan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi.
2. Sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* dan *mind mapping*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

1. Penerapan model *think pair share* dan *mind mapping* pada pembelajaran menulis karangan eksposisi menambah motivasi dan kemandirian belajar siswa.
2. Penerapan model *think pair share* dan *mind mapping* membuat pembelajaran menulis karangan eksposisi menjadi efektif.

1.4.2.2 Bagi Guru

1. Penerapan model *think pair share* dan *mind mapping* menambah wawasan guru dalam mengelola pembelajaran.

2. Penerapan model *think pair share* dan *mind mapping* dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

1. Dapat dijadikan pilihan model pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menulis.
2. Dapat memberi informasi baru mengenai penggunaan model *think pair share* dan *mind mapping* dapat mengefektifkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis karangan eksposisi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas lima SD Plus Latansa berjumlah dua puluh enam siswa terdiri dari tiga belas siswa putra dan tiga belas siswa putri, siswa SD Kendaldoyong 1 jumlah siswa dua puluh tujuh terdiri dua belas siswa putra dan lima belas siswa putri, siswa SD Kendaldoyong 2 jumlah siswa dua puluh satu terdiri sebelas siswa putra dan sepuluh siswa putri pada mata pelajaran bahasa Indonesia standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis dan kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan eksposisi menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dan *mind mapping*.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “pengaruh model *think pair share* dan *mind mapping* pada keterampilan menulis eksposisi ditinjau dari kemandirian belajar siswa”. Oleh karena itu, istilah yang terdapat di dalamnya perlu ditegaskan agar diperoleh pengertian yang jelas. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dirinci dalam penjelasan berikut.

1. Model *Think pair share*

Model pembelajaran *think pair share* merupakan kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mengatur pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Langkah yang digunakan guru dalam melaksanakan *think pair share* yakni (1) berpikir: guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri menemukan jawaban; (2) berpasangan: guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh; (3) berbagi: guru meminta setiap pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas tentang yang telah mereka bicarakan.

2. Model *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta konsep. Sintak dari model *Mind mapping* sendiri adalah: 1) guru menyampaikan materi/kompetensi yang akan dicapai siswa dengan model *Mind Mapping*; 2) guru membentuk kelompok dengan jumlah 3 siswa; 3) guru menentukan bagian-bagian konsep yang berbeda antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain; 4) siswa membuat *Mind mapping* dengan garis-garis dan warna yang menarik; 5) perwakilan kelompok melakukan presentasi; 6) guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil kelompok.

3. Keterampilan menulis karangan eksposisi

Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Karangan eksposisi sering disebut ulasan atau bahasan yang di dalamnya selalu mengulas, menerangkan dan bahkan memberi petunjuk-petunjuk tentang sesuatu masalah. Langkah yang harus ditempuh dalam menulis eksposisi yakni (1) menentukan topik karangan; (2) menentukan tujuan penulisan; dan (3) merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun baik.

4. Kemandirian belajar siswa

Kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Dalam proses belajar mengajar, siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung bersikap tenang saat menghadapi suatu masalah pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.

